

Analisis Perhitungan Harga Pokok Penjualan Dan Penentuan Harga Jual Produk Menggunakan Metode Cost Plus Pricing (Studi Kasus Pada Usah Home Industri Bahan Bangunan Pilar Jaya Di Sukadana Lampung Timur)

Retno Ambarwati¹, Jawoto Nusantara², Ana Septiani³

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Metro, Jl Ki Hajar Dewantara, 34111, Lampung Indonesia

³ Universitas Muhammadiyah Metro, Jl Ki Hajar Dewantara, 34111, Lampung Indonesia

E-mail: retnoambarwati@gmail.com¹

jawoto46@gmail.com²

anaseptiani137@gmail.com³

ARTICLE INFO

ABSTRACT

Article history:

Received 01 September 2022

Received in Revised 10 Oktober 2022

Accepted 10 Januari 2023

Keyword"s : harga pokok penjualan, harga jual, cost plus pricing.

This study aims to analyze the calculation of cost of goods sold and determination of product selling prices using the cost plus pricing method in the Pilar Jaya building materials home industry business in Sukadana, East Lampung. This research uses a descriptive method with a qualitative approach. The results showed that there were differences in the results of the analysis of the calculation of cost of goods sold using the activity-based costing method and the determination of selling prices using the cost plus pricing method with the calculation of cost of goods sold and determining selling prices according to the company. Based on the results of the analysis and calculations that have been carried out, it can be concluded that the calculation of cost of goods sold using the activity-based costing method in the Pilar Jaya home industry obtained a result of Rp 57,283,362.97. This result is lower than the calculation of cost of goods sold according to the company. While the calculation of determining the selling price using the cost plus pricing method in the Pilar Jaya home industry obtained a pilar price of IDR 296,305, a lisplang price of IDR 144,956, a roster price of IDR 11,057, and a buis beton price of IDR 145,087. The selling price using the cost plus pricing method is lower than the selling price according to the company.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perhitungan harga pokok penjualan dan penentuan harga jual produk menggunakan metode cost plus pricing pada usaha home industri bahan bangunan Pilar Jaya di Sukadana Lampung Timur. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya perbedaan hasil analisis perhitungan harga pokok penjualan menggunakan metode activity based costing dan penentuan harga jual menggunakan metode cost plus pricing dengan perhitungan harga pokok penjualan dan penentuan harga jual menurut perusahaan. Berdasarkan hasil analisis dan perhitungan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa perhitungan harga pokok penjualan menggunakan metode activity based costing pada home industri Pilar Jaya diperoleh hasil sebesar Rp 57.283.362,97. Hasil tersebut lebih rendah dibandingkan dengan perhitungan harga pokok penjualan menurut perusahaan. Sedangkan perhitungan penentuan harga jual menggunakan metode cost plus pricing pada home industri Pilar Jaya diperoleh harga pilar sebesar Rp 296.305, harga lisplang sebesar Rp 144.956, harga roster sebesar Rp 11.057, dan harga buis beton sebesar Rp 145.087. Harga jual menggunakan metode cost plus pricing lebih rendah dibandingkan dengan harga jual menurut perusahaan.

Expensive: Jurnal Akuntansi dan Keuangan

Website: <https://scholar.ummetro.ac.id/index.php/expensive>



This is an open access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/), which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

* Corresponding author. Telp.: +6281-0000-0000; fax: +0-000-000-0000.

E-mail address: retnoambarwati@gmail.com

Peer review under responsibility of Expensive: Journal of Accounting and Finance 2829 – 4907

PENDAHULUAN

Prospek pembangunan dalam negeri, terutama properti dan konstruksi, akan mendorong perkembangan pasar bahan bangunan di Indonesia. Industri bahan bangunan di Indonesia terus berkembang pesat seiring meningkatnya kondisi perekonomian nasional. Dimana kesejahteraan masyarakat memberikan kontribusi besar dalam pengembangan industri bahan bangunan. Karena bahan bangunan merupakan komponen dalam perkembangan fisik berupa sarana dan prasarana infrastruktur. Pertambahan jumlah penduduk dan pemukiman yang semakin padat di setiap daerah membuka peluang bisnis usaha bahan bangunan dalam menyerap pasar yang ada. (Kemenperin.go.id, 2022)

Banyaknya industri yang berkembang saat ini membuat persaingan semakin ketat. Maka bagi suatu perusahaan sangatlah penting untuk menjaga dan mengetahui cara perhitungan penjualan suatu produk yang akan di jual. Perusahaan yang memiliki perhitungan penetapan harga yang benar pasti tidak akan mengalami kerugian, sebaliknya ketika perusahaan tidak mempunyai perhitungan penetapan harga yang tepat maka akan mengalami kerugian. Dalam hal ini diperlukan istilah harga pokok untuk menempatkan produk pada porsi yang penting dalam menentukan harga produk yang akan di jual. Hal ini yang nantinya di harapkan dapat di hitung dengan sebaik-baiknya bukan lagi dengan metode perhitungan yang biasa, melainkan dengan metode perhitungan akuntansi yang tepat. (Uda et al., 2021)

Tujuan dilakukannya penetapan harga pokok adalah untuk mengetahui berapa jumlah harga yang harus di berikan kepada setiap barang yang akan di jual dengan mengikuti kaidah metode akuntansi biaya. Guna mempertahankan kelangsungan hidup suatu perusahaan dan dapat bersaing dengan perusahaan yang sejenis dan memiliki kualitas serta harga yang unggul, yang dapat menjadi nilai bagi perusahaan untuk lebih maju dan berkembang. Ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk menghitung harga jual produk. Salah satu metode yang banyak digunakan adalah metode *cost plus pricing*. Metode ini merupakan metode yang sederhana karena untuk menghitung harga jual hanya dengan menambahkan taksiran biaya penuh dengan laba yang diharapkan perusahaan.

Selain pentingnya perhitungan harga pokok penjualan, hal lain yang penting dilakukan oleh perusahaan adalah penetapan harga jual produk yang mampu menutupi biaya produksi serta dapat bersaing di pasaran. Harga jual yang terlalu tinggi akan menjadikan produk kurang bersaing di pasar, sementara harga jual yang terlalu rendah tidak akan memberikan keuntungan bagi perusahaan. Salah satu metode dalam menentukan harga jual yaitu metode Cost Plus Pricing. Metode ini adalah metode penetapan harga jual produk dengan cara menjumlahkan seluruh biaya dengan presentase keuntungan atau margin yang diinginkan. (Utami, 2022).

Salah satu usaha industri yang cukup berkembang di wilayah Sukadana Lampung Timur adalah usaha home industri bahan bangunan Pilar Jaya. Pilar Jaya merupakan usaha industri yang memproduksi bahan bangunan seperti pilar, lisplang, roster, buis beton dan sejenisnya. Usaha home industri Pilar Jaya didirikan sejak tahun 2008 oleh Bapak Ismono, berlokasi di Jalan Sari Rejo, Desa Muara Jaya Kecamatan Sukadana, Kabupaten Lampung Timur. Hingga saat ini Pilar Jaya sudah mempunyai 13

tenaga kerja.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan pemilik usaha, pada home industri Pilar Jaya, seluruh biaya yang dikeluarkan dalam memproduksi berbagai jenis produknya masih dicatat dengan pencatatan yang sederhana, dimana pencatatan yang dilakukan hanya berupa hasil unit produksinya yang nantinya akan digunakan sebagai perhitungan gaji karyawannya, sehingga setiap produk dalam usaha ini mengkonsumsi biaya overhead yang sama, bukan berdasarkan pada aktivitas- aktivitas yang menyertai masing-masing produk.

Selama ini dalam perhitungan harga pokok produksi hanya berdasarkan pengalaman dan perkiraan. Perusahaan hanya menghitung gaji yang telah ditentukan oleh perusahaan dan bahan baku yang dipakai dalam produksi, sedangkan terjadinya biaya overhead pabrik tidak dibebankan ke unit produk. Perusahaan juga tidak menghitung biaya penyusutan peralatan yang digunakan pada saat proses produksi.

Perhitungan biaya produksi yang kurang tepat mengakibatkan perhitungan penentuan harga jual menjadi tidak tepat. Karena biaya produksi hanya dihitung berdasarkan perkiraan, pemilik usaha tidak mengetahui apakah harga jual yang telah ditetapkan mampu untuk memenuhi besarnya keuntungan yang diharapkan atau justru lebih tinggi dari presentase keuntungan yang diharapkan. Pemilik usaha juga tidak menghitung harga pokok penjualannya, padahal perhitungan harga pokok penjualan penting dilakukan untuk menentukan harga jual produk, mengetahui besarnya laba rugi perusahaan serta untuk mengetahui realistis atau tidaknya biaya produksi yang diterapkan.

Teori efektivitas

Efektivitas adalah pencapaian tujuan dan sasaran yang telah disepakati untuk mencapai tujuan usaha bersama. Tingkat tujuan dan sasaran akan ditentukan oleh tingkat pengorbanan yang telah dikeluarkan. (Gibson, 2013) Efektivitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan. Jika hasil kegiatan semakin mendekati sasaran, berarti makin tinggi efektivitasnya. (Siagian & Sondang, 2014)

Teori efisiensi

Efisiensi adalah ukuran tingkat penggunaan sumber daya dalam suatu proses. Semakin hemat atau sedikit penggunaan sumber daya, maka prosesnya dikatakan semakin efisien. Proses yang efisien ditandai dengan perbaikan proses sehingga menjadi lebih murah dan lebih cepat. (Sedarmayanti, 2014)

Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya adalah salah satu cabang akuntansi yang merupakan alat manajemen untuk memantau dan mencatat peristiwa biaya secara sistematis dan menyajikan informasi biaya dalam bentuk laporan biaya. (Supriyono, 2013)

Biaya

Biaya dalam arti luas adalah pengorbanan sumber daya keuangan yang diukur dalam satuan moneter untuk mencapai sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu, baik itu yang telah terjadi atau yang

sedang direncanakan. Biaya dalam arti sempit adalah pengorbanan dana untuk memperoleh harta. (V. Wiratna Sujarweni, 2015)

Harga pokok produksi

Harga pokok produksi menggambarkan total biaya produk yang dikeluarkan selama jalannya produksi. Dalam hal ini, harga pokok produksi juga dapat disamakan sebagai biaya produksi. Biaya produksi mengacu pada biaya yang digunakan untuk mengolah bahan menjadi produk jadi. Dapat juga diartikan sebagai biaya pembelian bahan yang digunakan untuk membuat produk dan biaya perubahan bahan menjadi produk jadi. (Satriani & Kusuma, 2020)

Activity based costing

Activity based costing adalah metode penetapan biaya produk yang menyajikan biaya overhead produksi berdasarkan aktivitas yang dilakukan dalam proses produksi. (Siregar dkk, 2014)

Harga pokok penjualan

Menurut prinsip akuntansi Indonesia Harga pokok penjualan dapat dijelaskan sebagai jumlah pengeluaran dan beban yang diperkenankan, baik secara langsung maupun tidak langsung untuk menghasilkan barang atau jasa.

Harga jual

Harga jual adalah jumlah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk produksi produk atau jasa, ditambah tingkat keuntungan yang diinginkan perusahaan. (Mulyadi, 2012)

Cost plus pricing

Menurut (Kamaruddin, 2013) *Cost plus pricing* merupakan jumlah biaya tertentu ditambah dengan kenaikan (mark up) yang ditentukan. Sedangkan menurut (Garrison dkk, 2013) *Cost plus pricing* adalah proses penetapan harga jual dengan menghitung harga pokok produksi per unit, menentukan keuntungan yang diinginkan, kemudian menetapkan harga jual.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif merupakan data yang berbentuk kata, skema, dan gambar. (Sugiyono, 2015) Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa data primer. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (library research), dengan mempelajari dan mengumpulkan bahan – bahan kepustakaan, literature yang ada kaitannya dengan penulisan skripsi ini, dan penelitian lapangan (field research) yang dilakukan dengan teknik dokumentasi dan wawancara. Pengumpulan data dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada pemilik usaha secara langsung. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara yang nantinya dapat digunakan sebagai data penguat. Kemudian data tersebut akan digunakan untuk mengidentifikasi perhitungan harga pokok penjualan dan penetapan harga jual dengan metode *cost plus pricing*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Home industri bahan bangunan Pilar Jaya merupakan industri rumahan yang didirikan oleh Bapak Ismono pada tahun 2008. Lokasinya berada di Jl. sari rejo, Desa Muara Jaya, Kecamatan Sukadana, Kabupaten Lampung Timur. Usaha ini bergerak dan pada bidang pengolahan bahan bangunan seperti pilar, lisplang, roster, buis beton, dan lain-lain, serta juga melayani jasa pemasangan. Bahan-bahan yang digunakan dalam pengolahan bahan bangunan antara lain semen, pasir, batu, kasting, mill dan lain-lain. Pada saat awal berdirinya usaha ini hanya memiliki 2 orang karyawan. Namun seiring berjalannya waktu usaha ini terus berkembang dan tingkat produksi serta penjualannya semakin meningkat. Hingga saat ini karyawan pilar jaya secara keseluruhan berjumlah 13 orang. Awalnya produk-produk Pilar Jaya diolah secara manual atau tidak menggunakan mesin. Seiring dengan inovasi produk dan meningkatnya jumlah penjualan saat ini pengolahan dibantu dengan menggunakan mesin agar membuat kualitas produk lebih baik dan mempercepat proses pengerjaannya.

Hasil penelitian.

a. Data Produksi Bulan Desember 2022.

Tabel 5. Data produksi Pilar Jaya bulan Desember 2022

No	Jenis produk	Produksi per hari	Total jumlah produksi dalam satu bulan
1	Pilar	4	80
2	Lisplang	4	80
3	Roster	75	1500
4	Buis beton	2	40
Total		85	1700

Sumber data : home industri Pilar Jaya (data diolah)

b. Identifikasi Biaya Produksi

1. Biaya bahan baku langsung

Tabel 6. Data Penggunaan Bahan Baku Pilar

No	Nama bahan	Jumlah unit	Harga satuan (Rp)	Total biaya (Rp)
1	Pasir	108 arko	17.500	1.890.000
2	Semen	74 sak	55.000	4.070.000
3	Mill	16 sak	40.000	640.000
Total				6.600.000

Sumber data : home industri Pilar Jaya (data diolah)

Tabel 7. Data Penggunaan Bahan Baku lisplang

No	Nama bahan	Jumlah unit	Harga satuan (Rp)	Total biaya (Rp)
1	Pasir	72 arko	17.500	1.260.000
2	Semen	33 sak	55.000	1.815.000
3	Besi	240 batang	4.250	1.020.000
Total				4.095.000

Sumber data : home industri Pilar Jaya (data diolah)

Tabel 8. Data Penggunaan Bahan Baku Roster

No	Nama bahan	Jumlah unit	Harga satuan (Rp)	Total biaya (Rp)
1	Pasir	60 arko	17.500	1.050.000
2	Semen	20 sak	55.000	1.100.000
3	Kasting	40 sak	35.000	1.750.000
Total				3.900.000

Sumber data : home industri Pilar Jaya (data diolah)

Tabel 9. Data Penggunaan Bahan Baku Buis Beton

No	Nama bahan	Jumlah unit	Harga satuan (Rp)	Total biaya (Rp)
1	Pasir	60 arko	17.500	1.050.000
2	Semen	20 sak	55.000	1.100.000
3	Batu	20 arko	22.000	440.000
Total				2.590.000

Sumber data : home industri Pilar Jaya (data diolah)

2. Biaya tenaga kerja langsung

Tabel 10. Biaya Tenaga Kerja Langsung Per Produk

No	Jenis produk	Jumlah hasil produksi per bulan	Upah per unit (Rp)	Total Biaya TKL (Rp)
1	Pilar	80	112.500	9.000.000
2	Lisplang	80	40.000	3.200.000
3	Roster	1500	3.000	4.500.000
4	Buis beton	40	20.000	800.000
Total				17.500.000

Sumber data : home industri Pilar Jaya (data diolah)

3. Biaya overhead

a) Biaya bahan pembantu

Tabel 11. Biaya bahan pembantu

No	Jenis produk	Nama bahan pembantu	Jumlah penggunaan	Harga satuan (Rp)	Total biaya (Rp)
1	Pilar	Oli	50 liter	2.500	125.000
2	Lisplang	Oli	20 liter	2.500	50.000
3	Roster	Oli	10 liter	2.500	25.000
4	Buis beton	Oli	10 liter	2.500	25.000
Total					225.000

Sumber data : home industri Pilar Jaya (data diolah)

b) Biaya listrik

Tabel 12. Biaya Listrik Per Produk

Jenis produk	watt	Pemakaian (jam)	Jumlah watt	Jumlah kwh	Tarif	Jumlah	Total
Pilar	1050	2,75	2.888	2,8875	1.699,3 ₃	4.907	98.136
Lisplang	2000	2,45	4.900	4,9	1.699,3 ₃	8.327	166.534
Loster	1450	0,35	508	0,5075	1.699,3 ₃	862	17.248
Buis beton	500	0,25	125	0,125	1.699,3 ₃	212	4.248
		5,80		8,42			286.167

Sumber data : home industri Pilar Jaya (data diolah)

c) Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung

Tabel 13. Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung Per Produk

No	Jenis produk	Jam kerja langsung	BTKL per produk (Rp)
1	Pilar	40	375.000
2	Lisplang	40	375.000
3	Loster	40	375.000
4	Buis beton	40	375.000
Total		160	1.500.000

Sumber data : home industri Pilar Jaya (data diolah)

d) Biaya peralatan

Tabel 14. Biaya peralatan

No	Nama alat	Jumlah	Harga per buah (Rp)	Total harga (Rp)
1	Cetakan pilar	2	1.500.000	3.000.000
2	Cetakan looster	4	700.000	2.800.000
3	Cetakan lisplang	2	50.000	100.000
4	Cetakan buis beton	1	2.500.000	2.500.000
5	Sekop	4	50.000	200.000
6	Cetok	4	15.000	60.000
7	Kuas	4	15.000	60.000
8	Ember	5	10.000	50.000
9	Cangkul	4	50.000	200.000
10	Ayakan	2	80.000	160.000
11	Selang air	10 meter	8.000	80.000
12	Mesin air	1	500.000	500.000
13	Arko	3	500.000	1.500.000
14	Gerinda	2	350.000	700.000
15	Bor listrik	2	500.000	1.000.000
16	Gunting besi	2	100.000	200.000
Total			6.928.000	13.110.000

Sumber data : home industri Pilar Jaya (data diolah)

e) Biaya penyusutan

Tabel 15. Biaya penyusutan

No	Nama alat	Harga perolehan (Rp)	Umur ekonomis	Biaya penyusutan (Rp)
1	Mobil	80.000.0000	8	8.333.333,33
2	Cetakan pilar	3.000.000	4	62.500,00
3	Cetakan looster	2.800.000	4	58.333,33
4	Cetakan lisplang	100.000	4	2.083,33
5	Cetakan buis beton	2.500.000	4	52.083,33
6	Sekop	200.000	4	4.166,67
7	Cetok	75.000	4	1.562,50
8	Cangkul	200.000	4	4.166,67
9	Ayakan	160.000	4	3.333,33
10	Mesin air	1.350.000	8	14.062,50
11	Arko	1.500.000	4	31.250,00
12	Gerinda	700.000	4	14.583,33
13	Bor listrik	1.000.000	4	20.833,33
14	Gunting besi	200.000	4	4.166,67
Total				1.106.458

Sumber data : home industri Pilar Jaya (data diolah)

f) Biaya non produksi

1) Biaya transportasi

Tabel 16. Biaya Transportasi Per Produk

No	Jenis produk	Total unit produksi	Biaya transportasi per produk (Rp)
1	Pilar	80	94.118
2	Lisplang	80	94.118
3	Loster	1500	1.764.706
4	Buis beton	40	47.058
Total		1.700	2.000.000

Sumber data : home industri Pilar Jaya (data diolah)

2) Biaya makan dan minum

Tabel 17. Biaya makan dan minum per produk

No	Jenis produk	Total unit produksi	Biaya makan dan minum per produk (Rp)
1	Pilar	80	51.765
2	Lisplang	80	51.765
3	Loster	1500	970.588
4	Buis beton	40	25.882
Total		1.700	1.100.000

Sumber data : home industri Pilar Jaya (data diolah)

c. Perhitungan harga pokok produksi metode *activity based costing*

Tabel 18. Penggolongan aktivitas

No	Biaya overhead	Tingkat aktivitas
1	Biaya bahan pembantu	Unit
2	Biaya listrik	Unit
3	Biaya tenaga kerja tidak langsung	Batch

Sumber data : home industri Pilar Jaya (data diolah)

Tabel 19. Menentukan cost driver

No	Biaya overhead	Tingkat aktivitas	Cost driver
1	Biaya bahan pembantu	Unit	Jumlah unit
2	Biaya listrik	Unit	Jam mesin
3	Biaya tenaga kerja tidak langsung	Batch	Jam kerja langsung

Sumber data : home industri Pilar Jaya (data diolah)

Tabel 20. Perhitungan cost driver

No	Jenis produk	Jumlah unit	Jumlah jam mesin	Jam kerja langsung
1	Pilar	80	2,75	40
2	Lisplang	80	2,45	40
3	Loster	1500	0,35	40
4	Buis beton	40	0,25	40
Total		1700	5,80	160

Sumber data : home industri Pilar Jaya (data diolah)

Tabel 21. Menentukan kelompok biaya yang homogen

Cost pool	Biaya overhead	Cost driver	Tingkat aktivitas
Pool 1	Biaya bahan pembantu	Jumlah unit	Unit
Pool 2	Biaya listrik	Jam mesin	Unit
Pool 3	Biaya tenaga kerja tidak langsung	Jam kerja langsung	Batch

Sumber data : home industri Pilar Jaya (data diolah)

Tabel 22. Penentuan tarif kelompok (cost pool)

Cost pool	Biaya overhead pabrik	Jumlah (Rp)	Nilai dasar alokasi	Pool rate
Pool 1	Biaya bahan pembantu	225.000	1.700	132,35
Pool 2	Biaya listrik	286.167	5,80	49.339,13
Pool 3	Biaya TKTL	1.500.000	160	9.375

Sumber data : home industri Pilar Jaya (data diolah)

Tabel 23. Harga pokok produksi metode activity based costing

Keterangan	Jumlah (Rp)
Biaya produksi :	
Biaya bahan baku langsung	17.185.000,00
Biaya tenaga kerja langsung	17.500.000,00
Biaya overhead :	
- Biaya bahan pembantu	225.000,00
- Biaya listrik	286.167,00
- Biaya tenaga kerja tidak langsung	1.500.000,00
- Biaya penyusutan	1.120.520,83
Total biaya produksi	3.131.687,83
Biaya non produksi	
Biaya transportasi	2.000.000,00
Biaya makan dan minum	1.100.000,00
Total biaya non produksi	3.100.000,00
Harga pokok produksi	40.916.687,83

Sumber data : home industri Pilar Jaya (data diolah)

d. Harga jual produk menggunakan metode cost plus pricing

Tabel 24. Harga jual menurut perhitungan metode cost plus pricing

No	Nama produk	Biaya produksi total (Rp)	Keuntungan yang diharapkan	Jumlah unit produksi	Harga jual (Rp)
1	Pilar	16.590.640	40%	80	296.305,09
2	Lisplang	8.167.695	40%	80	144.956,87
3	Roster	11.837.614	40%	1500	11.057,56
4	Buis beton	4.145.366	40%	40	145.087,82

Sumber data : home industri Pilar Jaya (data diolah)

e. Perhitungan harga pokok penjualan

Tabel 25. Perhitungan harga pokok penjualan

Keterangan	Jumlah (Rp)
Biaya produksi :	
Biaya bahan baku	17.185.000,00
Biaya tenaga kerja	17.500.000,00
Biaya bahan pembantu	225.000,00
Biaya listrik	286.167,00
Biaya TKTL	1.500.000,00
Biaya penyusutan	1.120.520,83
Total biaya produksi :	37.816.687,83
Biaya non produksi :	
Biaya transportasi	2.000.000,00
Biaya makan dan minum	1.100.000,00

Total biaya non produksi :	3.100.000,00
Harga pokok produksi	40.916.687,83
Laba yang diharapkan 40%	16.366.675,13
Harga pokok penjualan	57.283.362,97

Sumber data : home industri Pilar Jaya (data diolah)

f. Perbandingan perhitungan harga pokok penjualan dan penentuan harga jual menurut perusahaan dengan perhitungan harga pokok penjualan dan penentuan harga jual menggunakan metode *cost plus pricing*.

1) perbandingan harga jual

Tabel 26. Perbandingan harga jual

Harga jual menurut perusahaan		Harga jual menurut metode cost plus pricing	
Nama produk	Harga jual (Rp)	Nama produk	Harga jual (Rp)
Pilar	300.000	Pilar	296.305,09
Lisplang	150.000	Lisplang	144.956,87
Roster	15.000	Roster	11.057,56
Buis beton	150.000	Buis beton	145.087,82

Sumber data : home industri Pilar Jaya (data diolah)

2) perbandingan harga pokok penjualan

Tabel 27. Perbandingan harga pokok penjualan

Perhitungan perusahaan		Metode activity based costing	
Biaya produksi :	(Rp)	Biaya produksi :	(Rp)
Biaya bahan baku	17.185.000,00	Biaya bahan baku	17.185.000,00
Biaya tenaga kerja	17.500.000,00	Biaya tenaga kerja	17.500.000,00
Biaya bahan pembantu	225.000,00	Biaya bahan pembantu	225.000,00
Biaya listrik	400.000,00	Biaya listrik	286.167,00
Biaya TKTL	1.500.000,00	Biaya TKTL	1.500.000,00
Biaya penyusutan	-	Biaya penyusutan	1.120.520,83
Total biaya produksi :	38.810.000,00	Total biaya produksi :	37.816.687,83
Biaya non produksi :		Biaya non produksi :	
Biaya transportasi	2.000.000,00	Biaya transportasi	2.000.000,00
Biaya makan dan minum	1.100.000,00	Biaya makan dan minum	1.100.000,00
Total biaya non produksi :	3.100.000,00	Total biaya non produksi :	3.100.000,00
Harga pokok produksi	41.910.000,00	Harga pokok produksi	40.916.687,83
Laba menurut perusahaan	21.090.000,00	Laba yang diharapkan 40%	16.366.675,13
Harga pokok penjualan	63.000.000,00	Harga pokok penjualan	57.283.362,97

Sumber data : home industri Pilar Jaya (data diolah)

Pembahasan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada home industri bahan bangunan Pilar Jaya, diperoleh perbedaan antara perhitungan harga pokok penjualan dan penentuan harga jual menurut perusahaan dengan perhitungan menurut penulis. Perhitungan harga pokok penjualan menggunakan metode activity based costing diperoleh hasil sebesar Rp 57.283.362,97, sedangkan menurut perhitungan perusahaan diperoleh hasil sebesar Rp 63.000.000. Terdapat selisih sebesar Rp 5.716.637,03 untuk perhitungan harga pokok penjualan.

Pada perhitungan perhitungan penetapan harga jual produk menggunakan metode cost plus pricing diperoleh harga pilar sebesar Rp 296.305, harga lisplang sebesar Rp 144.956, harga roster sebesar Rp 11.057, dan harga buis beton sebesar Rp 145.087. Sedangkan harga jual menurut perusahaan pilar dijual dengan harga Rp 300.000, lisplang dijual dengan harga Rp 150.000, roster dijual dengan harga Rp 15.000, dan buis beton dijual dengan harga Rp 150.000. Selisih harga jual untuk produk pilar sebesar Rp 3.695, untuk produk lisplang terdapat selisih harga sebesar Rp 5.044, untuk produk roster terdapat selisih harga sebesar Rp 3.952, dan untuk produk buis beton terdapat selisih harga sebesar Rp 4.913.

Perbedaan pada hasil perhitungan disebabkan oleh perbedaan pada perhitungan harga pokok produksi dan penentuan tingkat laba pada harga jual. Pada perhitungan perusahaan harga pokok produksinya dihitung secara keseluruhan tidak dibebankan ke masing-masing produk, sehingga semua jenis produk mengkonsumsi biaya overhead yang sama. Pada perhitungan dengan metode activity based costing biaya overhead dibebankan ke masing-masing produk sehingga masing masing produk mengkonsumsi biaya overhead yang berbeda. Perusahaan juga tidak menghitung biaya penyusutan untuk setiap mesin dan peralatan yang digunakan pada saat proses produksi. Tidak tepatnya perhitungan harga pokok produksi dapat berpengaruh terhadap penentuan harga jual produk. Jika harga pokok produksinya tinggi, maka harga jual yang ditetapkan otomatis akan lebih tinggi.

Perhitungan harga pokok penjualan dan penentuan harga jual menurut penulis lebih rendah dibandingkan dengan menurut perusahaan. Meskipun pada perhitungan perusahaan mendapatkan laba yang lebih besar, namun perusahaan dinilai belum tepat dalam memperhitungkan biaya produksinya. Perhitungan menggunakan metode activity based costing dalam perhitungan harga pokok produksi dan penerapan metode cost plus pricing dalam penentuan harga jual dinilai lebih efisien untuk diterapkan dibandingkan dengan perhitungan yang diterapkan perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Perhitungan harga pokok penjualan menggunakan metode activity based costing pada home industri Pilar Jaya diperoleh hasil sebesar Rp 57.283.362,97. Hasil tersebut lebih rendah dibandingkan dengan perhitungan harga pokok penjualan menurut perusahaan.

2. Perhitungan penentuan harga jual menggunakan metode cost plus pricing pada home industri Pilar Jaya diperoleh harga pilar sebesar Rp 296.305, harga lisplang sebesar Rp 144.956, harga roster sebesar Rp 11.057, dan harga buis beton sebesar Rp 145.087. Harga jual menggunakan metode cost plus pricing lebih rendah dibandingkan dengan harga jual menurut perusahaan.

Saran

1. Bagi home industri bahan bangunan Pilar Jaya, penulis berharap bahwa perusahaan dapat mengevaluasi kembali sistem pembebanan biaya produksi dan perhitungan harga pokok penjualan serta penentuan harga jual produk. Perusahaan dapat mempertimbangkan untuk menerapkan metode activity based costing dalam perhitungan harga pokok penjualan dan metode cost plus pricing dalam menentukan harga jual produk. Meskipun laba yang diperoleh lebih rendah, namun perhitungan menggunakan metode akuntansi yang tepat dinilai lebih efisien untuk diterapkan. Perusahaan sudah bisa menutupi biaya modal yang telah dikeluarkan dan juga sudah mendapatkan keuntungan yang cukup tinggi. Pada umumnya, konsumen pasti mencari produk yang berkualitas dengan harga yang murah. Jika kualitas produk-produk Pilar Jaya sudah bagus, maka dengan menurunkan harga jual nantinya akan bisa mempengaruhi tingkat volume penjualan. sesuai dengan hukum permintaan dan penawaran, jika harga turun maka penjualan akan meningkat.
2. Bagi peneliti yang akan melakukan penelitian sejenis, diharapkan dapat melakukan penelitian pada perusahaan lain yang lebih besar atau mencari jenis usaha yang berbeda dengan penelitian ini. Misalnya penerapan Metode Activity Based Costing dan cost plus pricing pada usaha meubel atau konveksi agar adanya pembaharuan dalam penelitian dan dapat memperoleh informasi yang lebih beragam.

DAFTAR LITERATUR

- Bustami, B. (2013). *Akuntansi Biaya Edisi 4*. Mitra Wacana Media.
- Garrison dkk. (2013). *Akuntansi Manajerial* (Edisi 14). Salemba Empat.
- Gibson. (2013). *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Edisi Ke-4). Erlangga.
- Kamaruddin. (2013). *Akuntansi Manajemen : Dasar-dasar konsep biaya dan pengambilan keputusan* (Edisi Revi). Rajawali Pers Bisnis.
- Kemenperin.go.id. (2022). *Pengembangan Industri Bahan Bangunan yang Ramah Lingkungan*. Wwww.Kemenperin.Go.Id. <https://www.kemenperin.go.id/artikel/7889/Pengembangan-Industri-Bahan-Bangunan-yang-Ramah-Lingkungan>
- Mulyadi. (2012). *Akuntansi Biaya Edisi 5*. Nadi pustaka.
- Mulyadi. (2015). *Akuntansi Biaya Edisi 5*. UPP STIM YKPN.
- Renqian Z. (2012). The Activity Based Aggregate Production Planning With Capacity Expansion in Manufacturing system. *Journal Computer & Industrial Engineering*, 491–503.
- Satriani, D., & Kusuma, V. V. (2020). Perhitungan harga pokok produksi dan harga pokok penjualan terhadap laba penjualan. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 4(2), 438. <https://journal.universitassuryadarma.ac.id/index.php/jtin/article/view/645>
- Siagian, & Sondang, P. (2014). *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Edisi I). PT. Bina Aksara.

- Sinurat, M., Siahaan, M. A., Doloksaribu, A., & Sihombing, H. (n.d.). *Akuntansi Biaya*.
- Siregar dkk. (2014). *Akuntansi Biaya* (Edisi 2). Salemba Empat.
- Subagyo, & Dkk. (2018). *Akuntansi Manajemen Berbasis Desain*. Gadjah Mada University Press.
- Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Sujarweni, & Wiratna, V. (2016). *Pengantar Akuntansi*. Pustaka Baru Press.
- Supriyono. (2013). *Akuntansi Biaya pengumpulan biaya dan penentuan harga pokok*. BPFE.
- tesis s. (2018). *tesis, s. (2018). Teori Lengkap tentang Efektivitas Program menurut Para Ahli dan Contoh Tesis Efektivitas Program - Jasa Pembuatan Skripsi dan Tesis 0852-2588-7747 (WA)*. Retrieved 8 February 2023, from <https://idtesis.com/teori-lengkap-tentang-efektivita>. Idtesis.Com. <https://idtesis.com/teori-lengkap-tentang-efektivitas-program-menurut-para-ahli-dan-contoh-tesis-efektivitas-program/>
- Uda, T., Alexandro, R., H, F. H., & Suryani, Y. (2021). Analisis penetapan harga pokok penjualan batu marmer dan granit. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 23(3), 545–552.
- Umar, H. (2013). *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis*. Rajawali.
- Utami, N. (2022). *Cara Menghitung Metode Penetapan Harga Cost Plus Pricing Method*. Wwww.Jurnal.Id. <https://www.jurnal.id/id/blog/2018-mengenal-metode-penetapan-harga-cost-plus-pricing-method-dan-cara-menghitungnya/>